

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Esai merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan gagasan atau ide penulis. Menulis esai dalam bahasa Inggris membutuhkan kemampuan dalam memilih kata dan menggunakan tata bahasa yang sesuai aturan. Bahasa, termasuk juga dalam penulisan, mencerminkan pola pikir dari penulis. Maka dari itu, untuk dapat menulis dengan baik dan benar, penting bagi penulis untuk memahami pola pikir penutur asli bahasa yang digunakan. Tidak jarang sebuah esai yang dibuat oleh orang Indonesia, menggunakan kata-kata dalam bahasa Inggris namun logika, susunan, dan pola pikir penulisan mencerminkan bahasa dari pembuat esai.

Diperguruan tinggi, menulis merupakan hal terpenting. Tidak hanya mahasiswa yang berasal dari program studi bahasa saja yang membuat esai tetapi program studi lainnya pun mengajarkan mahasiswa untuk dapat membuat esai yang baik dan benar. Menurut Gebhardt dan Rodrigues (1989: 1) "*Writing is one of the most important things you do in college*". Berdasarkan ungkapan tersebut hal terpenting yang mahasiswa harus dapat lakukan adalah membuat esai. Adapun esai yang baik harus terdiri dari minimal tiga paragraf, seperti yang diungkapkan oleh Zemach (2011: 56) "*An essay is a group of a paragraph written about a single topic and a central main idea. It must have at least three paragraphs, but a five paragraphs essay is a common length for academic writing*". Zemach

menyatakan bahwa sebuah esai merupakan sekumpulan paragraf yang memiliki sebuah pokok pikiran yang terdiri dari tiga paragraf, namun untuk penulisan akademik biasanya terdiri dari lima paragraf.

Dalam membuat sebuah paragraf tidak jarang terjadi kesalahan muncul baik dalam format penulisan ataupun tata bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa mulai dari semester satu hingga semester enam, sehingga dalam pengajaran pembuatan esai mahasiswa diharapkan dapat membuat esai tanpa ada kesalahan-kesalahan yang berarti dari segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan, seperti kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan bentuk verba, diksi, penggunaan kata sandang (*article*), dan sebagainya. Latihan membuat esai dilakukan setiap pertemuan pada mata kuliah *writing* dengan membuat sebuah esai yang selanjutnya dibahas bersama untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pada dasarnya, prinsip menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak jauh berbeda, tetapi struktur gramatika yang digunakan pada bahasa Inggris berbeda dengan struktur gramatika yang digunakan pada bahasa Indonesia. Salah satu perbedaan struktur gramatika bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia adalah pada bentuk kala (*tenses*). Kala pada bahasa Inggris digunakan untuk menandakan waktu, sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk gramatika yang spesifik untuk menyatakan kala. Contoh:

(1) *She went to school yesterday.*

Ia pergi ke sekolah kemarin

Pada contoh di atas, tata bahasa dalam bahasa Inggris mengubah bentuk verba sebagai penanda kalimat lampau, sedangkan dalam bahasa Indonesia, verba tidak diubah kedalam bentuk lampau.

Dapat dikatakan bahwa tata basa (*grammar*) merupakan salah satu kesulitan bagi mahasiswa dalam membuat esai. Lyons (1968: 54) menjelaskan bahwa tata bahasa adalah bentuk kata-kata dari bahasa itu sendiri dan kombinasi kata-kata dalam frasa, klausa dan kalimat, atau dapat dikatakan bahwa tata bahasa memberikan aturan tentang bagaimana mengkombinasikan kata-kata menjadi kalimat. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran bahasa kedua, seorang pembelajar tidak lepas dari kesalahan-kesalahan berbahasa karena pembelajar bahasa kedua bukan merupakan penutur asli dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, perlu ada proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan berbahasa agar dapat meningkatkan kemampuannya.

Kesalahan berbahasa khususnya pada kompetensi menulis juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris dimana mahasiswa sering menggunakan bahasa ibu yang diterjemahkan kedalam bahasa kedua (bahasa Inggris), sementara struktur gramatika bahasa ibu dengan struktur bahasa kedua berbeda. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

(2) “Saya sebenarnya orang yang skeptik.”

Ragam informal dalam bahasa Indonesia memungkinkan pembentukan kalimat tanpa menggunakan kata kerja. Dalam bahasa Inggris, hal tersebut tidak mungkin terjadi. Seperti halnya pada contoh di bawah ini:

(3) “*I actually a sceptic person.*”

Seharusnya: *I am actually a sceptic person.*

Kalimat di atas memerlukan verba berupa *to be* yang diletakkan sebelum keterangan. Jika tidak menggunakan verba, kalimat tersebut dinyatakan salah dan tidak mematuhi aturan gramatika dalam bahasa Inggris.

Kesalahan dibagi menjadi dua, yaitu *error* dan *mistake*. *Error* dan *mistake* memiliki makna yang berbeda, seperti yang dinyatakan oleh Corder (1967: 161) bahwa kesalahan tidak sistimatis yang dilakukan oleh penutur bahasa disebut kekeliruan (*mistake*), sedangkan kesalahan sistimatis yang terjadi pada bahasa kedua disebut kesalahan (*error*). James (1998: 78) juga menyatakan bahwa *error* hanya dapat diperbaiki apabila pembuat kesalahan mempelajari ilmu pada bidang tertentu secara mendalam agar memahami kesalahan yang dilakukannya. Sedangkan *mistake* dapat diperbaiki oleh penulis tanpa harus memahami bidang ilmu tertentu. Kesalahan-kesalahan gramatika (*error*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya kurangnya pemahaman dalam mempelajari bahasa kedua dan pengaruh bahasa ibu dari pembelajar bahasa kedua.

Menurut Dulay *at. al.* (1982: 155), *error analysis* (analisis kesalahan) berfokus pada *form* (bentuk) bahasa pembelajar, mengkaji bahasa pembelajar berdasarkan tipe dasarnya: *error of omission* (penghilangan), *error of addition* (penambahan), *misformation* (kesalahan bentuk), dan *misordering* (kesalahan susunan). Hal ini dapat ditemukan pada esai mahasiswa semester tiga Program Studi Bahasa Inggris, seperti pada kalimat di bawah ini:

- (4) a. *Socrates inspire me a lot.*
- b. *Socrates inspires me a lot.*

Bentuk kesalahan di atas termasuk kedalam jenis kesalahan bentuk verba (*misformation of verb*). Verba (*inspire*) pada kalimat di atas seharusnya diikuti oleh akhiran *-s* karena subjek kalimat adalah nama orang (Socrates).

(5) a. *Graduated from vocational high school 10.*

b. *I graduated from vocational high school 10.*

Kalimat (5) a. merupakan kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki subjek. Maka bentuk kesalahan pada kalimat di atas termasuk kedalam kesalahan penghilangan (*omission*). Penghilangan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah penghilangan subjek atau nomina (*noun*) yang seharusnya berada pada awal kalimat agar membentuk kalimat sempurna seperti pada kalimat (5) b.

(6) a. *One of my "imaginary" friend is become my best friend.*

b. *One of my "imaginary" friends become my best friend.*

Pada kalimat di atas, terdapat dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan nomina bentuk tunggal/jamak (*singular/plural form*) yang termasuk kedalam kesalahan *misformation* dan kesalahan penambahan verba (*addition of verb*). Kesalahan pertama adalah penggunaan nomina bentuk tunggal pada kata *friend* yang seharusnya dibuat dalam bentuk jamak, yaitu *friends* karena di awal kalimat terdapat kata *one of* yang berarti salah satu dari banyak teman khayalannya (*imaginary friend*). Kesalahan kedua adalah penambahan *to be* "is" sebelum verba utama (*main verb*) "become". Verba utama tidak membutuhkan *to be* atau dapat berdiri sendiri dalam kalimat aktif. Dengan kata lain, verba "become" tidak perlu diawali oleh *to be*.

(7) a. *It is not comes from bahasa Indonesia.*

b. *It does not come from bahasa Indonesia.*

Kesalahan pada kalimat di atas merupakan kesalahan penggunaan verba bantu (*auxiliary verb*). Verba “*come*” pada kalimat di atas merupakan verba utama. Dalam bentuk kalimat negatif, “*come*” tidak diawali oleh “*to be + not*” melainkan “*does + not*”.

(8) a. *I must hard working to reach that.*

b. *I must work hard to reach that.*

Kesalahan yang terdapat pada kalimat (8) a. di atas merupakan kesalahan susunan (*misordering*). Verba “*work*” pada kalimat di atas adalah sebagai verba utama, maka harus diletakkan setelah verba bantu (*must*) dan dalam bentuk *present form*.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi menulis khususnya kesalahan (*error*) penulisan esai oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bentuk kesalahan gramatika apa saja yang terdapat pada esai yang dibuat oleh mahasiswa bahasa Inggris dan seberapa sering kesalahan itu muncul dalam satu esai. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah kesalahan gramatika yang terdapat pada esai mahasiswa bertema *who am I* yang dibuat oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris semester tiga Universitas Widyatama, Bandung. Esai dengan tema *who am I* ini membahas diri atau kepribadian penulis, seperti asal mula nama penulis, hobi penulis, pengalaman penulis, hingga sifat yang dimiliki oleh penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesalahan gramatika apa saja yang terdapat dalam esai mahasiswa?
2. Kesalahan gramatika apa yang paling sering muncul dalam esai mahasiswa?
3. Apa penyebab terjadinya kesalahan (*error*) yang dilakukan oleh mahasiswa?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini, penulis hanya membahas kesalahan-kesalahan (*errors*) gramatika yang terdapat dalam tugas harian pada mata kuliah *Essay Writing I* oleh mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama Bandung semester tiga. Adapun tugas yang akan diteliti bertema *who am I*. Jumlah esai yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua esai dari dua puluh mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris.

Berdasarkan silabus mata kuliah *Fundamental Grammar I* dan *Fundamental Grammar II* Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama, pada semester satu dan dua mahasiswa telah mempelajari pola dasar kalimat, seperti penggunaan *part of speech* (jenis kata), penggunaan kala (*tense*), dan lainnya. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa mahasiswa setidaknya telah memahami dasar menulis kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari ketika membuat esai.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mennggambarkan kesalahan-kesalahan (*errors*) gramatika yang terdapat pada esai mahasiswa semester tiga program studi bahasa Inggris Universitas Widyatama.
2. Menunjukkan kesalahan gramatika apa saja yang mendominasi/paling sering muncul dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa semester tiga.
3. Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan (*errors*) yang muncul dalam esai mahasiswa.

Penelitian ini juga diharapkan secara teoritis dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang linguistik, khususnya analisis kesalahan dalam tataran gramatika. Secara praktis dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Widyatama dan pembelajar bahasa Inggris pada umumnya, khususnya dalam penulisan esai agar dapat meminimalisir kesalahan gramatika. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, *Analisis Kesalahan Gramatika Pada Esai Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama*, objek penelitian ini adalah dua puluh esai yang bertema *who am I* yang diperoleh dari dua puluh mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama

semester tiga pada mata kuliah *Essay Writing I*. Pemilihan mahasiswa bahasa Inggris semester tiga dirasa tepat karena pada semester tiga mahasiswa telah diajarkan dasar tata bahasa dalam bahasa Inggris dan dianggap sudah menguasai tata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan berbahasa oleh mahasiswa bahasa Inggris khususnya pada aspek gramatika.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993-5-7). Pada tahap penyediaan data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode simak, yaitu melalui pengamatan langsung dengan mengumpulkan esai mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama. Esai yang diperoleh merupakan esai dengan jenis deskriptif, yaitu esai yang menggambarkan diri seseorang, tempat atau sesuatu dengan jelas dan rinci sehingga pembaca dengan mudah membentuk gambaran tentang apa yang ditulis oleh penulis.

Pada tahap analisis data, Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data penelitian berupa kata-kata tertulis yang didapat dari tugas harian mahasiswa semester tiga Program Studi Bahasa Inggris Universitas

Widyatama dan akan menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembuatan esai. Selama penelitian, penulis juga menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian, yang ditujukan kepada dua puluh mahasiswa pembuat esai yang esainya digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kesalahan gramatika.

Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif dengan menyertakan tabel kesalahan yang telah diklasifikasikan menurut jenis kesalahannya. Hasil penelitian juga akan disajikan dalam bentuk persentase kesalahan pada tiap-tiap klasifikasi kesalahan gramatika.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi empat bagian, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, analisis data, dan simpulan dan saran. Bab satu yaitu pendahuluan, membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, bab dua yaitu kajian pustaka yang membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti teori mengenai *part of speech* dan teori utama yang digunakan untuk menganalisis data. Bab tiga yaitu analisis data yang membahas kumpulan data yang dianalisis berdasarkan kategori jenis-jenis kesalahannya. Bab empat yaitu simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.